

ANALISIS PENGARUH SUMBER DANA TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BMT PAHLAWAN DI TULUNGAGUNG

Desi Rahmawati

Staf Pengajar

Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung

Email: desiunita@yahoo.co.id

Abstrak

Permodalan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga keuangan. Penerapan kebijakan permodalan yang baik akan mempengaruhi pendapatan operasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional baik secara simultan maupun secara parsial pada BMT Pahlawan Tulungagung. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yang berpengaruh signifikan yang paling dominan adalah simpanan pokok dengan nilai t hitung sebesar 9,114. Selain itu dalam penelitian diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,979 yang menunjukkan 97,9 % pendapatan operasional dipengaruhi oleh permodalan. Sedangkan sisanya 2,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti penulis.

Kata Kunci : Baitul Maal wat Tamwil, Wadiah, Mudharabbah, pendapatan operasional.

Abstract

Capital is one thing that is very important for a financial institution. Implementation of the policy will affect both capital operating income. The purpose of this study was to determine the effect of principal, equity, compulsory savings and voluntary savings to operating income either simultaneously or partially on the BMT Pahlawan. Data analysis techniques used are multiple linear regression. The results showed that the four variables most significant effect is the dominant principal with t-value of 9.114 . Also in the research known that the coefficient of determination of 0,979 which shows 97,9% operating income is affected by the capital. While the remaining 2,1% influenced by other factors not examined writer.

Keywords: Baitul Maal wat Tamwil, Wadiah, Mudharabbah, operating income.

PENDAHULUAN

Koperasi didorong sebagai soko guru perekonomian Indonesia, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak.. Disamping itu juga koperasi merupakan usaha ekonomi kerakyatan yang telah terbukti mampu bertahan dan menjadi penopang kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk saat terjadi krisis ekonomi.

Salah satu BMT yang cukup berkembang yang ada di Tulungagung adalah BMT Pahlawan Semenjak berdiri sampai sekarang BMT Pahlawan telah banyak berperan dalam ikut serta membangun perekonomian masyarakat. Dari tahun ke tahun perkembangan BMT Pahlawan menunjukkan grafik yang terus meningkat, baik dalam hal permodalan, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maupun pendapatan operasionalnya.

Dengan demikian pembelanjaan yang direncanakan dengan baik akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Yang dimaksud dengan *likuiditas* ialah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang

cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi. *Solvabilitas* ialah kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan kepada pihak ketiga, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, seandainya sebuah koperasi dilikuidasi. Sedangkan *rentabilitas* ialah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, baik dengan menggunakan dana internal maupun dengan menggunakan dana eksternal (Subandi, 2009: 69).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, bagaimana pengaruh simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional.

Berkaitan dengan rumusan masalah seperti dikemukakan di depan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional, baik secara simultan maupun parsial pada BMT Pahlawan Tulungagung. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran bagaimana permodalan mempengaruhi pendapatan operasional yang selanjutnya gambaran tersebut dapat digunakan sebagai acuan pola pengelolaan manajemen keuangan yang baik.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah: (1) Terdapat pengaruh signifikan untuk simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional baik secara parsial maupun simultan, (2) Variabel simpanan sukarela berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan operasional.

TINJAUAN PUSTAKA

BMT adalah sebutan ringkas dari *Baitul Maal wat Tamwil*, padanannya Balai Usaha Mandiri Terpadu, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu: *aitul maal* dan *Baitut tamwil* (rumah pengembangan harta)).

Prinsip operasional BMT terbagi ke dalam dua kegiatan yaitu penggalangan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending/financing*). Karim (2009: 264) menyatakan bahwa produk dan jasa dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: 1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*), prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. 2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*), dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah.

Simpanan pokok pada prinsipnya adalah modal dasar koperasi yang dipergunakan untuk melakukan usahanya. Menurut Pacht W, dkk (2005: 117)

simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

Modal dasar koperasi yang disebut dengan simpanan pokok, maka dalam Undang-Undang Perkoperasian yang baru telah diubah menjadi setoran pokok dengan implikasi bahwa uang tersebut tidak dapat ditarik kembali apabila anggota yang bersangkutan keluar dari sebuah koperasi.

Pemupukan modal koperasi yang berasal dari modal penyertaan, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari dana masyarakat dilakukan dalam rangka memperluas kemampuan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi, terutama usaha-usaha yang membutuhkan dana untuk usaha yang memerlukan proses jangka panjang. Kedudukan modal penyertaan ini sama dengan equity. Yang dimaksud dengan modal penyertaan pada koperasi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1998 adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Pemodal adalah pihak yang menanamkan modal penyertaan pada koperasi. Berdasarkan SK Menteri Koperasi No. 145/Menkop/1998, penanaman modal

penyertaan dapat diperoleh dari pemerintah, dunia usaha dan badan usaha lainnya baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri, serta dari masyarakat umum. Dari ketentuan inilah maka koperasi dapat menghimpun modal dari masyarakat luas di lingkungan sekitarnya, bahkan menarik modal dari luar negeri, baik secara manual konvensional maupun secara modern (Pachta W, dkk, 2005: 125).

Menurut Firdaus dan Susanto (2004: 72) simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Simpanan sukarela merupakan salah satu bentuk simpanan yang ada dalam koperasi, akan tetapi simpanan ini bukan simpanan yang wajib diberikan oleh setiap anggota kopersai melainkan bersifat bebas, artinya simpanan sukarela bisa diberikan kepada koperasi atau tidak. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam oleh Koperasi, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan/atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka.

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan

maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin. Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menguraikan fakta-fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan, baik langsung maupun tidak langsung dan membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti, serta menguji hipotesis., maka penelitian ini menggunakan desain penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer, melalui wawancara langsung, dan data sekunder dari BMT dan kepustakaan.

Adapun cara memecah data dan sampelnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N \bar{X}_i \quad \bar{X}_i = \frac{1}{N} (X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N)$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata perkiraan

N = nilai frekuensi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Pendapatan operasional

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien

X₁= Simpanan pokok

X₂= Modal penyertaan

X₃= Simpanan wajib

X₄= Simpanan sukarela

Untuk menguji F (F – test) digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

$$R^2 = 1 - \frac{e^2}{y^2}$$

Uji t (t–test), untuk menguji t digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Di mana :

b_i = koefisien regresi

sb_i = standar error b_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menganalisis perkembangan pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung tahun 2008-2012 dalam setiap kuartal. Dengan data tersebut terungkap pendapatan operasional meningkat atau menurun.

Tabel 1. Pendapatan Operasioanal Periode 2000-2012

Tahun	Kwartal	Pendapatan Operasional (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2008	I	17.210.913	-	0
	II	18.736.971	1.526.058	8,1
	III	19.190.276	453.305	2,3
	Total	55.138.160	-	0
2009	I	20.820.296	1.630.020	7,8
	II	21.809.276	988,990	4,5
	III	21.513.758	(295518)	(1,3)
	Total	64.143.330	9.005.170	14
2010	I	22.123.439	609.681	2,7
	II	23.328.617	1.205.178	5,1
	III	23.674.853	346.236	1,4
	Total	69.126.909	4.983.579	7,2
2011	I	24.785.853	1.111.000	4,4
	II	24.850.492	64.639	0,2
	III	25.470.551	620.059	2,4
	Total	75.106.896	5.979.987	7,9
2012	I	25.801.664	331.113	1,2
	II	25.544.089	(257.575)	(1)
	III	26.751.411	1.207.322	4,5
	Total	78.097.164	2.990.268	3,8

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung periode tahun 2008–2012 dalam setiap kwartal. Pada tahun 2008 kwartal I sebesar Rp. 17.210.913,- mengalami kenaikan pada kwartal II menjadi Rp. 18.736.971,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 19.190.276,-. Pada tahun 2009 kwartal I mengalami kenaikan menjadi Rp. 20.820.296, pada kwartal II naik menjadi Rp. 21.809.276 dan pada kwartal III mengalami penurunan menjadi Rp. 21.513.758,-. Pada tahun 2010 kwartal I mengalami kenaikan menjadi Rp. 22.123.439 pada kwartal II naik menjadi Rp. 23.328.617 dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 23.674.853,-. Tahun 2011

Kwartal I naik menjadi Rp. 24.785.853 kwartal II naik menjadi Rp. 24.850.492 dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 25.470.551,-. Tahun 2012 kwartal I mengalami kenaikan menjadi Rp. 25.801.664 kemudian pada kwartal II terjadi penurunan menjadi Rp. 25.544.089 dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 26.751.411,-.

Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh permodalan terhadap pendapatan operasional. Oleh karena itu kaitannya dengan analisis dalam penelitian ini adalah hendak diketahui variabel-variabel permodalan melalui besaran simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela BMT Pahlawan Tulungagung tahun buku 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 2. Simpanan Pokok Periode 2008–2012

Tahun	Kwartal	Simpanan Pokok (Rp)	Perkembangan	
			(Rp.)	(%)
2008	I	20.160.166	-	0
	II	20.242.064	81.898	0,4
	III	21.411.872	1.169.808	5,4
	Total	61.814.102	-	0
2009	I	24.785.088	3.373.216	13,6
	II	27.958.857	3.173.769	11,3
	III	27.812.381	(146.476)	(0,5)
	Total	80.556.326	18.742.224	23,2
2010	I	27.256.157	(556.224)	(2)
	II	27.169.530	(86.627)	(0,3)
	III	27.396.839	227.309	0,8
	Total	81.822.526	1.266.200	1,5
2011	I	26.932.671	(464.168)	(1,7)
	II	27.222.437	289.766	1
	III	27.713.439	491.002	1,7
	Total	81.868.547	46.021	0,05
2012	I	27.498.761	(214.678)	(0,8)
	II	27.276.460	(222.301)	(0,8)
	III	28.187.564	911.104	3,2
	Total	82.962.785	1.094.238	1,3

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui kenaikan dan penurunan Simpanan Pokok pada BMT Pahlawan Tulungagung periode tahun 2008 sampai dengan 2012 dalam setiap kwartal. Pada tahun 2008 kwartal I sebesar Rp. 20.160.166,- mengalami kenaikan pada kwartal II menjadi Rp. 20.242.064,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 21.411.872,-. Pada tahun 2009 kwartal I mengalami kenaikan menjadi Rp. 24.785.088, pada kwartal II naik menjadi Rp. 27.958.857,- dan pada kwartal III mengalami penurunan menjadi Rp. 27.812.381,-. Pada tahun 2010 kwartal I mengalami penurunan menjadi Rp. 27.256.157,- pada kwartal II turun lagi menjadi Rp. 27.169.530,- dan pada

kwartal III kembali naik menjadi Rp. 27.396.839,-. Tahun 2011 Kwartal I naik menjadi Rp. 26.932.671,- kwartal II naik menjadi Rp. 27.222.437,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 27.713.439,-. Tahun 2012 kwartal I mengalami penurunan menjadi Rp. 27.498.761,- kemudian pada kwartal II terjadi penurunan lagi menjadi Rp. 27.276.460,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 228.187.564,-.

Modal penyertaan adalah penyeteroran modal pada koperasi berupa uang dan/atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan/atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya.

Tabel 3. Modal Penyertaan Periode 2008-2012

Tahun	Kwartal	Modal Penyertaan (Rp)	Perkembangan	
			(Rp.)	(%)
2008	I	30.981.384	-	0
	II	34.573.166	3.591.782	10,3
	III	47.298.266	12.725.100	0
	Total	112.852.816	-	
2009	I	48.319.672	1.021.406	2,1
	II	50.873.166	2.553.494	5
	III	48.700.723	(2.172.443)	(4,4)
	Total	147.893.561	35.040.745	23,6
2010	I	53.078.416	4.377.693	8,2
	II	55.706.500	2.628.084	4,7
	III	59.707.468	4.000.968	6,8
	Total	168.492.384	20.598.823	12,2
2011	I	62.412.903	2.705.435	4,3
	II	60.373.166	(2.039.737)	(3,3)
	III	62.335.786	1.962.620	2,6
	Total	185.121.855	16.629.471	8,9
2012	I	73.890.832	11.555.046	15,3
	II	65.039.833	(8.850.999)	(13,6)
	III	67.710.720	2.670.887	3,9
	Total	206.641.385	21.519.530	10,4

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui kenaikan dan penurunan modal penyertaan BMT Pahlawan Tulungagung periode tahun 2008 – 2012 dalam setiap kwartal. Pada tahun 2008 kwartal I sebesar Rp. 30.981.384,- mengalami kenaikan pada kwartal II menjadi Rp. 34.573.166,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 47.298.266,-. Pada tahun 2009 kwartal I mengalami peningkatan menjadi Rp. 48.319.672,- pada kwartal II naik menjadi Rp. 50.873.166,- dan pada kwartal III mengalami penurunan menjadi Rp. 48.700.723,-. Pada tahun 2010 kwartal I mengalami penurunan menjadi Rp. 53.078.416,- pada kwartal II naik lagi menjadi Rp. 55.706.500,- dan pada kwartal III kembali naik menjadi Rp. 59.707.468,-. Tahun 2011 Kwartal I naik menjadi Rp.

62.412.903,- kwartal II turun menjadi Rp. 60.373.166,- dan pada kwartal III menguat lagi menjadi Rp. 62.335.786,-. Tahun 2012 kwartal I mengalami peningkatan menjadi Rp. 73.890.832,- kemudian pada kwartal II terjadi penurunan menjadi Rp. 65.039.833,- dan pada kwartal III kembali naik menjadi Rp. 67.710.720,-

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang harus disetor oleh para anggota koperasi secara terus-menerus tanpa batas maksimum nominalnya.

Tabel 4. Simpanan Wajib Periode 2008-2012

Tahun	Kwartal	Simpanan Wajib (Rp)	Perkembangan	
			(Rp.)	(%)
2008	I	7.732.710	-	0
	II	8.578.000	845.290	9,8
	III	9.090.397	512.397	5,6
	Total	25.401.107	-	0
2009	I	10.687.901	1.597.504	14,9
	II	12.100.777	1.412.876	11,6
	III	13.845.676	1.744.899	12,6
	Total	36.634.354	11.233.247	30,6
2010	I	14.352.014	506.338	3,5
	II	15.809.622	1.457.608	9,2
	III	16.009.793	200.171	1,2
	Total	46.171.429	9.537.075	20,6
2011	I	17.604.557	1.594.764	9
	II	17.909.351	304.794	1,7
	III	18.746.014	836.663	4,4
	Total	54.259.922	8.088.493	14,9
2012	I	18.822.894	76.880	0,4
	II	24.204.069	5.381.175	22,2
	III	25.190.388	986.319	3,9
	Total	68.217.351	13.957.429	20,4

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan table 4 dapat diketahui kenaikan dan penurunan Simpanan Wajib BMT Pahlawan Tulungagung tahun 2008–2012 dalam setiap kwartal. Pada tahun 2008 kwartal I sebesar Rp. 7.732.710,- mengalami kenaikan pada kwartal II menjadi Rp. 8.578.000,- dan pada kwartal III naik menjadi Rp. 9.090.397,-. Pada tahun 2009 kwartal I mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.687.901, pada kwartal II naik menjadi Rp. 12.100.777 dan pada kwartal III mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.845.676,-. Pada tahun 2010 kwartal I

naik menjadi Rp. 14.352.014 pada kwartal II naik lagi menjadi Rp. 15.809.622,- dan pada kwartal III kembali naik menjadi Rp. 16.009.793,-. Tahun 2011 Kwartal I naik menjadi Rp. 17.604.557,- kwartal II naik menjadi Rp. 17.909.351,- dan pada kwartal III menguat lagi menjadi Rp. 18.746.014,-. Tahun 2012 kwartal I mengalami peningkatan menjadi Rp. 18.822.894,- kemudian pada kwartal II terjadi peningkatan tajam menjadi Rp. 24.204.069,- dan pada kwartal III kembali naik menjadi Rp. 25.190.388,-.

Tabel 5. Simpanan Sukarela Periode 200-2012

Tahun	Kwartal	Simpanan Sukarela (Rp)	Perkembangan	
			(Rp.)	(%)
2008	I	1.905.412.559	-	0
	II	2.044.019.873	138.607.314	6,7
	III	2.280.561.155	236.541.282	10,3
	Total	6.229.993.587	-	0
2009	I	2.675.007.037	394.445.882	14,7
	II	2.812.665.611	137.658.574	4,8
	III	2.987.234.012	174.568.401	5,8
	Total	8.474.906.660	2.244.913.073	26,4
2010	I	3.066.449.870	79.215.858	2,5
	II	3.169.663.782	103.213.912	3,2
	III	3.400.452.299	230.788.517	6,7
	Total	9.636.565.951	1.161.659.291	12
2011	I	3.931.761.021	531.308.722	13
	II	4.002.057.910	70.296.889	2,2
	III	4.074.536.378	72.478.468	1,7
	Total	12.008.355.309	2.371.789.358	19,7
2012	I	4.098.553.119	24.016.741	0,5
	II	4.056.947.049	(41.606.070)	(1)
	III	4.114.903.411	57.956.362	1,4
	Total	12.270.403.579	262.048.270	2,1

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui terjadi kenaikan dan penurunan Simpanan Sukarela BMT Pahlawan Tulungagung periode tahun 2008–2012

dalam setiap kwartal. Pada tahun 2008 kwartal I sebesar Rp. 1.905.412.559,- mengalami kenaikan pada kwartal II sebesar Rp. 2.044.019.873,- dan pada

kwartal III naik sebesar Rp. 2.280.561.155,-. Pada tahun 2009 kwartal I sebesar Rp. 2.675.007.037,- pada kwartal II naik sebesar Rp. 2.812.665.611,- dan pada kwartal III mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.987.234.012,-. Pada tahun 2010 kwartal I sebesar Rp. 3.066.449.870,- pada kwartal II naik sebesar Rp. 3.169.663.782,- dan pada kwartal III kembali naik sebesar Rp.3.400.452.299,-. Tahun 2011 Kwartal I sebesar Rp.

3.931.761.021,- kwartal II naik sebesar Rp. 4.002.057.910,- dan pada kwartal III menguat lagi sebesar Rp.4.074.536.378,-. Tahun 2012 kwartal I sebesar Rp. 4.098.553.119,- kemudian pada kwartal II terjadi penurunan menjadi Rp. 4.056.947.049,- dan pada kwartal III kembali naik sebesar Rp.4.114.903.411,-.

Analisis permodalan terhadap pendapatan operasional dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Regresi Linier Berganda (Coefi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	637036.085	3.002E6		.212	.836
impanan Pokok	.398	.044	.571	9.114	.000
modal penyertaan	.194	.068	.694	2.860	.017
impanan Wajib	.207	.104	.627	2.003	.073
impanan Sukarela	.001	.000	.459	3.310	.008

$b_1 = 0.398$ artinya jika simpanan pokok

(X_1) mengalami peningkatan Rp. 1,- dan modal penyertaan (X_2), simpanan wajib (X_3), serta simpanan sukarela (X_4) tetap maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.398,-

a. Dependent Variabel: Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder, diolah, 2012

Berdasarkan tabel 6 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 637.036.085 + 0.398X_1 + 0.194X_2 + 0.207X_3 + 0.001X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$a = 637.036.085$ menunjukkan bahwa jika X atau permodalan (simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib, dan simpanan sukarela) konstan atau X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$, maka volume pendapatan operasional sebesar Rp. 637.036.085

$b_2 = 0.194$ artinya jika modal penyertaan (X_2) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- dan simpanan pokok (X_1), simpanan wajib (X_3), serta simpanan sukarela (X_4) tetap maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.194,-

$b_3 = 0.207$ artinya jika simpanan wajib (X_3) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- dan simpanan pokok (X_1), modal penyertaan (X_2), serta simpanan sukarela (X_4) tetap maka pendapatan operasional (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.207,-

$b_4 = 0.001$ artinya jika simpanan sukarela (X_4) mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- dan simpanan pokok (X_1), modal penyertaan (X_2), serta simpanan wajib (X_3) tetap maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.001,-

Koefisien konstanta regresi sebesar 637.036.085 artinya bahwa pendapatan operasional BMT Pahlawan dipengaruhi permodalan sebesar 637.036.085. koefisien variable bebas bertanda positif yaitu simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela

Dalam kaitannya dengan table 7 di atas maka dapat disajikan interpretasi atau arti ekonominya sebagai berikut :

Koefisien determinasi (R^2) = 97,9 yang menunjukkan bahwa 97,9 % pendapatan operasional BMT Pahlawan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.979	338071.663

a. Predictors: (Constant), Simpanan Pokok, Modal Penyertaan, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela

Dependent Variable: Operasional
Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa

memiliki pengaruh positif dengan pendapatan operasional, yang artinya mempunyai pengaruh searah. Dengan kata lain peningkatan simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela diikuti oleh naiknya pendapatan operasional.

Tabel 7. Pengaruh Permodalan Terhadap Pendapatan Operasional

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.457E13	4	1.864E13	163.118	.000 ^a
Residual	1.143E12	10	1.143E11		
Total	7.572E13	14			

a. Predictors: (Constant), Simpanan Pokok, Modal Penyertaan, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Tulungagung tahun buku 2008 – 2012 dipengaruhi oleh permodalan. Sedangkan sisanya 2,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian secara simultan (uji F) dijelaskan pada table berikut:

uji simultan ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 163.118 dengan tingkat signifikansi 0,000001 atau kurang dari 0,05. Nilai F tabel untuk model regresi di atas dengan df untuk $\alpha = 0,05$ adalah $df_1 = k$ dan $df_2 = n-k-1(4,7)$ adalah 4,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, yaitu $163.118 > 4,12$. Dengan demikian simpanan pokok, modal

penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional. Pengujian secara parsial atas variable bebas terhadap variable terikat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	537036.085	3.002E6		.212	.836
Simpanan Pokok	.398	.044	.571	9.114	.000
Modal penyertaan	.194	.068	.694	2.860	.0
Simpanan Wajib	.207	.104	.627	2.003	.17
Simpanan Sukarela	.001	.000	.459	3.310	.073
					.008

Dari hasil uji parsial pada table 9 pengaruh masing-masing variable simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Pengaruh simpanan pokok terhadap pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung pada tahun buku 2008 – 2012.

Variabel simpanan pokok mendapatkan statistik uji t sebesar 9.114 dengan signifikansi 0.000. Nilai t tabel untuk model regresi di atas df untuk $\alpha = 0,05$ adalah 2,3646. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) dan nilai t-hitung $(9,114) > t$ tabel $(2,3646)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.

b. Pengaruh modal penyertaan terhadap pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung pada tahun buku 2008 – 2012.

Variabel modal penyertaan mendapatkan statistik uji t sebesar 2.860 dengan signifikansi 0,017. Nilai t tabel untuk model regresi di atas df untuk $\alpha = 0,05$; $n-k-1$ $(0,05;7)$ adalah 2,3646. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $(0,017) < 0,05$ (5%) dan nilai t hitung $(2,860) > t$ tabel $(2,3646)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal penyertaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan operasional.

c. Pengaruh simpanan wajib terhadap pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung pada tahun buku 2008 – 2012.

Variabel simpanan wajib mendapatkan statistik uji t sebesar 2,003 dengan signifikansi 0,073. Nilai t tabel untuk model regresi di atas df untuk $\alpha = 0,05$; $n-k-1$ $(0,05;7)$ adalah 2,3646. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $(0,073) > 0,05$ (5%) dan nilai t hitung $(2,003) < t$ tabel $(2,3646)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simpanan wajib berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan operasional.

d. Pengaruh simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional BMT

Pahlawan Tulungagung pada tahun buku 2008-2012.

Variabel simpanan sukarela mendapatkan statistik uji t sebesar 3.310 dengan signifikansi 0,008. Nilai t tabel untuk model regresi di atas df untuk $= 0,05; n-k-1 (0,05; 7)$ adalah 2,3646. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $(0,008) < 0,05 (5\%)$ dan nilai t hitung $(3.310) > t$ tabel $(2,3646)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan signifikan mempengaruhi nilai pendapatan operasional adalah variabel simpanan pokok (X_1) dengan koefisien regresi paling besar $(0,398)$. Sehingga dikarenakan pengaruh positif dari variabel simpanan pokok (X_1) yang sangat dominan, maka nampak pada hasil pengujian uji t, ke tiga variabel independen yang lain yaitu modal penyertaan (X_2) dan simpanan sukarela (X_4), berpengaruh positif signifikan dan simpanan wajib (X_3), yang tampak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan dugaan bahwa variabel simpanan sukarela (X_4) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan operasional tidak terbukti, melainkan variabel simpanan pokok (X_1) yang

berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan operasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan alat analisis uji F, simpanan pokok, modal penyertaan, simpanan wajib dan simpanan sukarela pada BMT Pahlawan Tulungagung dalam periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.

Dengan menggunakan alat analisis uji t, menunjukkan bahwa: (1) simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional, (2) modal penyertaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional, (3) simpanan wajib berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan operasional, (4) simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan operasional adalah variabel simpanan pokok.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka saran-saran yang disampaikan sebagai berikut: (1) Pengurus dan pengelola BMT Pahlawan Tulungagung. untuk meningkatkan

pelayanan kepada anggota dan nasabah. Dengan peningkatan pelayanan yang lebih baik maka mereka akan tertarik untuk melakukan partisipasi dan transaksi. Di samping itu juga hendaknya pengurus lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan modal sendiri. Sehingga dengan demikian BMT Pahlawan Tulungagung akan dapat meningkatkan pendapatan operasional-nya, (2) Pendapatan operasional BMT Pahlawan Tulungagung cenderung mengalami fluktuatif atau naik turun yang memungkinkan dapat mengganggu kinerja BMT Pahlawan Tulungagung dan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu para anggota sebaiknya selalu aktif meningkatkan volume modal sendiri agar memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada BMT Pahlawan Tulungagung dapat tercapai, (3) Dinas Koperasi dan UKM hendaknya melakukan pembinaan secara rutin pada BMT Pahlawan Tulungagung dan memberikan bantuan dana untuk pengembangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Firdaus dan Susanto, Agus, Edi. 2004. *Perkoperasian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hendrojogi 2000. *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Adji. 2009. *Pendidikan Anggota Koperasi*. Dari <http://www.lapenkopnas.com>, diakses 29 Maret 2013.
- Modul Pelatihan BMT. 2006. *Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) Tulungagung*.
- Pachta. Andjar. dkk, 2005. *Manajemen Koperasi Teori Dan Praktek*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sitio. Arifin. dan Tamba, Haloman, 2006, *Koperasi Teori Dan Praktek*, Cetakan ke III, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Soemitra. Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Cetakan ke I, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- Suwndi, 2010, *Definisi, Bentuk, Peranan Dan Fungsi Koperasi*, Dari <http://www.koperindo.com>, diakses 17 Pebruari 2013.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Perkoperasian*, Dari <http://www.hukumonline.com>, diakses 8 Januari 2013.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. 2001. *Tentang Perkoperasian*, Cetakan VIII, Surabaya: Penerbit Arkola.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967. *Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian*, Dari <http://www.dpr.go.id/uu/uu1967>, diakses 8 Januari 2013.

Sudarsono, Heri, 2008, Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi, Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit EKONISIA FE UII.

Sudaryono, Saefullah, Asep, dan Rahardja, Untung, 2012, Statistik Deskriptif For IT, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit CV Andi.

Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Statistik, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukirno, Sadono, 2005, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.